

VOL.1, NO. 2, DESEMBER 2017

ISSN: 2580-0787

PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN	VOLUME 1	NOMOR 2	HALAMAN 39 - 84	DESEMBER 2017	ISSN 2580-0787
--	----------	------------	--------------------	------------------	-------------------



Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA



JURNAL
PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

PENANGGUNG JAWAB

Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

KETUA DEWAN REDAKSI

D. Bawole

REDAKTUR AHLI

V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

REDAKTUR PELAKSANA

St. M. Siahainenia, R.L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

PELAKSANA TATA USAHA

L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima

PENERBIT

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

ALAMAT REDAKTUR

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, Jurnal INSEI, Jurnal Penelitian Ilmi-Ilmu Sosial ekonomi Perikanan yang berganti nama menjadi PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JI.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017 dan volume 1 nomor 2, Desember 2017. Pada masing-masing edisi ini, ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

REDAKSI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
MANFAAT KAWASAN KONSERVASI PESISIR DAN PULAU KECIL (KKP3K) PULAU KOON DAN PERAIRAN SEKITARNYA BAGI PENINGKATAN KEJEHTERAAN MASYARAKAT Oleh: Hellen Nanlohy, Natelda R. Timisela, Estradivari, Ignatia Dyahapsari dan Rizal ..	39-48
KEUNTUNGANDAN RISIKO USAHA MINI <i>PURSE SEINE</i> DI DESA SATHEAN Oleh: Frischilla Pentury, Eygner Gerald Talakua, dan Tati Ngangun	49-57
KINERJA PROSES PELELANGAN IKAN DI PASAR ARUMBAI KOTA AMBON Oleh: Frenly Matulesy dan Dionisius Bawole	58-66
MANAJEMEN DAN PENDAPATAN USAHA KERAMBA JARING APUNG (KJA) DI NEGERI AMAHAI DAN KELURAHAN LESANE KABUPATEN MALUKU TENGAH Oleh: Agustina Baulu, Lilian Matilda Soukotta, dan Dionisius Bawole	67-77
EVALUASI USAHA PENGOLAHAN SUWIR-SUWIR IKAN CAKALANG DI DESA NAMLEA Oleh: Sariani, Stevanus Marely Siahainenia, dan Eygner Gerald Talakua	78-84

**KEUNTUNGAN DAN RISIKO USAHA MINI *PURSE SEINE*
DI DESA SATHEAN**

PROFITS AND RISK OF MINI PURSE SEINE BUSINESSES IN VILLAGE SATHEAN

Frischilla Pentury^{1*}, Eygner Gerald Talakua², dan Tati Ngangun¹

¹Dosen Program Studi Agribisnis Perikanan, Politeknik Perikanan Negeri Tual
Jln. Langgur-Sathean km 06, Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku

²Dosen Program Studi Agribisnis Perikanan, Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit, Kampus Poka, Kota Ambon, Telp. (0911) 3825060

*Penulis korespondensi: ispentury12@gmail.com

Diterima 7 November 2017, disetujui 15 Desember 2017

ABSTRAK

Rendahnya keuntungan usaha mini *purse seine* di Desa Sathean akan berdampak pada risiko usaha yang dijalankan. Paradigma baru menyatakan bahwa hubungan antara risiko dan tingkat keuntungan bersifat kuadratis, risiko yang terlalu besar dapat mengakibatkan kerugian bahkan kehancuran suatu usaha. Dengan demikian nelayan pemilik usaha mini *purse seine* di Desa Sathean perlu mengelola risiko usahanya dengan baik untuk mencapai keuntungan optimal guna keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keuntungandan risiko usaha. Pengambilan data primer dilakukan terhadap 6 nelayan pemilik usaha mini *purse seine* di Desa Sathean sebagai responden, dilakukan analisis keuntungan usaha dan perhitungan resiko usaha berdasarkan kerapatan probabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keuntungan usaha adalah Rp 241.608.203/tahun atau Rp 196.551.994 pada musim puncak, Rp 41.828.721 pada musim sedang, dan Rp 3.2227.488 pada musim kurang. Pada musim puncak dan musim kurang usaha ini berisiko atau berpeluang mengalami kerugian, sedangkan pada musim sedang tidak berisiko.

Kata kunci: keuntungan usaha, risiko usaha, *purse seine*, Desa Sathean.

ABSTRACT

The low profits of mini purse seine in Sathean Village will have an impact on the business risks being carried out. The new paradigm states that the relationship between risk and profit levels is quadratic; too much risk can lead to the loss and even destruction of a business. Thus, the fisherman of mini purse seine business owners in Sathean Village needs to manage their business risk well to achieve optimum profit for business sustainability. This study aims to assess business profits and business risks. Primary data was collected on 6 fisherman owners of mini purse seine business owners in Sathean Village as respondents, conducted business profit analysis and business risk calculation based on probability density. The results showed that the business profit was Rp 241,608,203/year or Rp 196,551,994 in the peak season, Rp 41.828.721 in the medium season and Rp 3.2227.488 in the less season. In peak and less seasons, these businesses are at risk or have the opportunity to lose, while in the medium season is not risky.

Keywords: business profit, business risk, purse seine, Sathean Village.

PENDAHULUAN

Penetapan kawasan Benjina di Maluku Tenggara sebagai salah satu pusat produksi perikanan tangkap di Maluku Tenggara sejak ditetapkannya Maluku sebagai kawasan Lumbung Ikan Nasional (LIN) bertujuan untuk mendorong peningkatan ekonomi daerah maupun ekonomi nasional (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013). Guna peningkatan produktivitas perikanan tangkap khususnya produksi ikan pelagis kecil maka pengembangan usaha perikanan tangkap yang mengoperasikan alat tangkap *purse seine* (pukat cincin), pancing, bubu, jaring insang, dan bagan di Kabupaten Maluku Tenggara perlu ditingkatkan.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Maluku Tenggara dengan perkembangan hasil penangkapan ikan dan non ikan tertinggi adalah Kecamatan Kei Kecil yang mencapai 30.196,4 ton dengan nilai produksi mencapai Rp 161.081.043.000,- pada tahun 2014 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tenggara, 2015). Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara (2010) menyatakan tingkat pemanfaatan ikan pelagis kecil masih dapat dieksploitasi dari perairan sekitarnya pada batas wilayah perairan 4-12 mil laut.

Alat tangkap ikan di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara yang mampu menjangkau daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) sekitar 4 - 20 mil laut dari garis pantai dengan kedalaman berkisar antara 200 – 400 meter adalah *purse seine* (Tanjaya, 2011). Penyebaran alat tangkap *purse seine* di Kecamatan Kei Kecil terbanyak berada di Desa Sathean dengan 4 unit armada penangkapan, selain di Desa Dian Pulau dan Desa Letwuan masing-masing hanya 1 unit armada penangkapan *purse seine* (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara, 2010). Dengan jumlah armada tersebut Desa Sathean menjadi *fishing base* atau pangkalan penangkapan ikan dengan *purse seine* di Kecamatan Kei Kecil.

Unit penangkapan ikan *purse seine* di Desa Sathean dikategorikan sebagai mini *purse seine* dilihat dari ukuran kapal dan ukuran jaring yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan. Data terkini tentang jumlah armada mini *purse seine* yang aktif beroperasi

di Desa Sathean pada tahun 2014 sebanyak 6 unit menunjukkan bahwa terjadi penurunan dari tahun 2011 sebanyak 8 unit. Penurunan jumlah armada penangkapan ini dipengaruhi dan diikuti dengan penurunan produktivitas. Menurut observasi dan wawancara langsung dengan salah satu pemilik mini *purse seine* di Desa Sathean, faktor utama naiknya harga barang (*input* produksi) terutama bahan bakar minyak (bensin dan minyak tanah) mempersulit nelayan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan sehingga tidak seluruh armada *purse seine* dapat beroperasi. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya menurut hasil penelitian Koedoeboen (2012), produktivitas per trip mini *purse seine* di Kabupaten Maluku Tenggara meningkat yakni sebesar 772 kg per trip pada tahun 2010 dan 834 kg per trip pada tahun 2011.

Selain faktor utama berupa harga dan ketersediaan bahan bakar minyak, menurut Latar (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha perikanan *purse seine* di Kabupaten Maluku Tenggara adalah anak buah kapal (ABK), panjang dan tinggi jaring, hari penangkapan dan ukuran kapal. Sedangkan sebelumnya Picaulima (2012) mengemukakan bahwa lama operasi, biaya eksploitasi, luas jaring, jumlah ABK, ukuran kapal mempengaruhi nilai produksi usaha *purse seine* di Kabupaten Maluku Tenggara. Keterbatasan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut berdampak pada keuntungan yang akan diperoleh. Tingginya harga bahan bakar minyak mengakibatkan naiknya biaya produksi (modal kerja), dan modal terjadinya akses permodalan terbatas akan menyulitkan pemilik usaha mini *purse seine* di Desa Sathean untuk menjalankan usaha dengan baik.

Keuntungan tiap unit usaha mini *purse seine* di Desa Sathean Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara lebih rendah dibandingkan daerah lain dengan data yang diperoleh dari Kurnia (2014) berada pada nilai keuntungan sebesar Rp 474.814.400,- per tahun atau Rp 401.122.400,- dalam periode musim tangkap dan Rp 73.692.000,- pada periode bukan musim tangkap. Jika dibandingkan dengan rata-rata keuntungan usaha *purse seine* di Kabupaten Maluku

Tengah sebesar Rp 736.914.222,- per tahun (Johanes, 2014), atau keuntungan mini *purse seine* di Kota Jayapura pada tahun 2013 sebesar Rp 619.500.000,-

Rendahnya keuntungan usaha mini *purse seine* di Desa Sathean akan berdampak pada risiko usaha yang dijalankan. Menurut Pappas dan Hirschey, (1995), risiko didefinisikan sebagai “adu keberuntungan” atau bahaya; kondisi terbuka terhadap bahaya; dan dalam bisnis sebagai kemungkinan kerugian. Menurut Soegoto (2010), paradigma baru menyatakan bahwa hubungan antara risiko dan tingkat keuntungan tidak bersifat linier, tetapi kuadratis, dimana risiko yang terlalu kecil akan menghasilkan keuntungan rendah, sementara risiko yang terlalu besar/berlebihan dapat mengakibatkan kerugian bahkan kehancuran suatu usaha. Karenanya yang paling baik adalah mengelola risiko untuk mencapai tahapan keuntungan optimal yang baik bagi suatu usaha. Dengan demikian nelayan pemilik usaha mini *purse seine* di Desa Sathean perlu mengelola risiko usahanya dengan baik untuk mencapai keuntungan optimal guna keberlanjutan usaha. Untuk itu penelitian ini bertujuan mengkaji keuntungan dan risiko usaha mini *purse seine* di Desa Sathean.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. Lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan *fishing base* (pangkalan penangkapan ikan) armada mini *purse seine* di Kabupaten Maluku Tenggara dengan jumlah armada sebanyak 6 unit (Kurnia, 2014). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2017.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel ditentukan dengan metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2010), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah populasi usaha penangkapan mini *purse seine* di Desa Sathean sebanyak 6 unit usaha. Sehingga

sampel penelitian ini sebanyak 6 unit usaha (responden nelayan pemilik usaha).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara langsung dengan nelayan pemilik usaha mini *purse seine* melalui daftar pertanyaan (kuesioner). Pengumpulan data sekunder ditempuh melalui wawancara secara langsung dengan instansi terkait (pemerintah desa dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara) dan survei pustaka.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode sebagai berikut:

1. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjabarkan penggunaan faktor produksi pada usaha mini *purse seine* di Desa Sathean.
2. Metode untuk menghitung keuntungan usaha mini *purse seine* di Desa Sathean menggunakan perhitungan pendapatan yang dikemukakan oleh Soekartawi (2006), dan Hernanto (1989) dalam Asmara (2007) yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan usaha (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

3. Metode untuk menghitung risiko usaha mini *purse seine* di Desa Sathean ditentukan dengan mengukur kerapatan distribusi probabilitas (Pappas dan Hirschey, 1995) dan penilaian resiko dapat dilakukan dengan mengukur nilai penyimpangan, yakni nilai harapan, varian, simpangan baku, koefisien variasi dan nilai batas bawah dari pendapatan usaha pukat cincin selama 12 bulan pada tahun 2016. Persamaan nilai harapan dan varian adalah:

- 1) Nilai harapan

Secara matematis nilai harapan menurut Kadarsan (1995) dituliskan:

$$R_i = \frac{\sum_{j=1}^n R_{ij}}{n}$$

Dimana:

R_i = Nilai harapan pendapatan (Rp)

Rij = Pendapatan periode ke j, yaitu 12 bulan (Rp)

n = Jumlah pengamatan, yaitu selama 12 bulan

2) Varian

Secara matematis varian (ragam) menurut Sugiyono (2000) dituliskan:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum_{j=1}^n p_{ij} (R_{ij} - R_i)^2}{n-1}$$

Dimana:

σ_i^2 = Varian atau ragam.

Pij = Pelung dari suatu kejadian periode ke j, yaitu 12 bulan (Rp)

Ri = Nilai harapan pendapatan (Rp)

Rij = Pendapatan periode ke j, yaitu 12 bulan (Rp)

n = Jumlah pengamatan, yaitu selama 12 bulan

Secara matematis persamaan simpangan baku dan koefisien variasi (CV) dan nilai batas bawah (L) menurut Hernanto (1993) adalah:

3) Simpangan baku

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2}$$

Dimana:

σ = Simpangan baku

σ^2 = Varian atau ragam

4) Koefisien variasi

$$CV = \frac{\sigma}{R_i}$$

Dimana:

CV = Koefisien variasi

σ = Simpangan baku

Ri = Nilai harapan pendapatan (Rp)

5) Nilai batas bawah

$$L = R_i - 2\sigma$$

Dimana:

L = Nilai batas bawah pendapatan (Rp)

Ri = Nilai harapan pendapatan (Rp)

σ = Simpangan baku

Apabila $CV > 0,5$ maka nilai $L < 0$, berarti pada setiap proses produksi ada peluang mengalami kerugian, dan apabila $C \leq 0,5$ maka $L \geq 0$ berarti usaha akan selalu mengalami keuntungan, serta akan impas apabila $CV = 0$ dan $L = 0$ (Winarti, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mini *Purse Seine* Desa Sathean

Usaha mini *purse seine* yang dijalankan oleh responden di Desa Sathean dapat digolongkan sebagai usaha kecil. Penggolongan ini dapat didasarkan atas jumlah aset yang dimiliki. Untuk memulai usahanya responden dapat mengeluarkan modal awal untuk pembelian armada, alat, dan peralatan penangkapan ikan antara Rp 206.500.000,- hingga Rp 437.450.000,-. Kisaran aset tersebut jika digolongkan dalam kategori usaha yang dikeluarkan Bank Indonesia (2015) maka usaha tersebut masuk dalam kriteria usaha kecil, yaitu usaha memiliki aset lebih dari Rp 50.000.000,- hingga Rp 500.000.000,-. Selain itu, dasar penggolongan usaha ini dapat dilihat dari aktivitas penangkapan ikan, penggunaan sarana produksi, penggunaan alat bantu rumpon, penggunaan tenaga kerja, modal kerja, dan produksi yang dijabarkan berikut ini:

1. Aktivitas penangkapan ikan

Aktivitas penangkapan ikan oleh responden di Desa Sathean dilakukan dengan sistem *one day trip* mulai dari pukul 03.00 hingga 09.00 WIT. Berdasarkan hasil wawancara musim penangkapan ikan terbagi atas musim puncak ikan (bulan Januari hingga April), musim kurang ikan (bulan Mei hingga Agustus), dan musim sedang (bulan September hingga Desember). Pada musim puncak, aktivitas penangkapan dilakukan pada perairan Kei Kecil Timur, Kei Besar Timur, dan Selat Nerong, sedangkan aktivitas penangkapan pada musim kurang ikan dan musim sedang berlangsung di perairan Tanimbar Kai, Dullah Laut, Kur-Tayando. Waktuyang diperlukan untuk mencapai daerah penangkapan tersebut berkisar antara 1 – 2 jam dari perairan Desa Sathean (*fishing base*). Jumlah trip berbeda tiap musim penangkapan ikan. Pada musim puncak rata-rata sebanyak 19 trip per bulan, musim kurang ikan rata-rata 4 trip per bulan, dan pada musim sedang 10 trip per bulan.

Tabel 1. Rataan Penggunaan Sarana Produksi, Rumpon, dan Tenaga Kerja

Musim Penangkapan	Sarana Produksi			Alat Bantu Rumpon(HOK)	Tenaga Kerja (HOK)
	Bensin (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	Oli (Liter)		
Musim puncak	25	340	19	596	11.653
Musim kurang	25	340	19	128	2.552
Musim sedang	25	340	19	304	5.963

Sumber: Data primer diolah, 2017.

2. Penggunaan sarana produksi

Sarana produksi dimaksud adalah bahan bakar yang digunakan tiap kali melaut oleh responden. Terdapat tiga bahan bakar yang digunakan yakni bensin, minyak tanah dan oli. Rata-rata jumlah bensin, minyak tanah dan oli yang digunakan masing-masing adalah 6 liter/armada/trip, 85 liter/armada/trip, dan 5 liter/armada/trip atau 25 liter bensin/armada/musim, 340 liter minyak tanah/armada/musim, dan 19 liter oli/armada/musim (Tabel 1).

3. Penggunaan Rumpon

Rumpon merupakan alat bantu penangkapan yang berfungsi sebagai pengumpul ikan di laut. Pengukuran penggunaan rumpon dilakukan berdasarkan satuan hari orang kerja (HOK) selama 8 jam per hari atau trip, hingga diperoleh rata-rata 596 HOK pada musim puncak, 128 HOK pada musim kurang, dan 304 HOK pada musim sedang (Tabel 1).

4. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau anak buah kapal (ABK) terdiri atas nakhoda (1 orang) yang bertugas pemimpin operasi penangkapan ikan, juru mesin (1 orang) yang bertugas mengoperasikan mesin pada kapal atau perahu, juru lampu (1 orang) yang bertugas mengatur penggunaan lampu saat operasi

penangkapan di laut, dan penebar jaring (rata-rata 17 orang) yang bertugasmelakukan penebaran jaring saat penangkapan ikan, mengatur posisi jaring hingga merapikan jaring setelah melakukan proses penangkapan ikan. Pengukuran penggunaan tenaga kerja berdasarkan satuan hari orang kerja (HOK) selama 8 jam per hari atau trip, hingga diperoleh rata-rata 11.653 HOK pada musim puncak, 2.552 HOK pada musim kurang, dan 5.963 HOK pada musim sedang (Tabel 1).

5. Modal kerja

Modal kerja atau biaya total yang dikeluarkan tiap aktivitas penangkapan terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Uraian biaya tersebut adalah:

a. Biaya variabel

Biaya variabel terdiri atas biaya sarana produksi, biaya transportasi, biaya jasa rumpon, dan upah tenaga kerja. Biaya tersebut berbeda tiap musim penangkapan ikan (Tabel 3). Responden membeli bensin, minyak tanah dan oli dengan harga rata-rata Rp 8.167,-/liter, Rp 4.000,-/liter, dan Rp 34.833,-/liter, kemudian mengeluarkan biaya transportasi rata-rata Rp 108.333,- tiap aktivitas penangkapan.

Tabel 2. Biaya Usaha Mini Purse Seine di Desa Sathean

Jenis Biaya	Musim Penangkapan Ikan		
	Musim Puncak	Musim Kurang	Musim Sedang
Biaya Tetap (Rp)			
a. Biaya penyusutan	8,867,607	8,867,607	8,867,607
b. Biaya perawatan	3.333.333	3.333.333	3.333.333
Jumlah	12,200,940	12,200,940	12,200,940
Biaya Variabel (Rp)			
a. Sarana produksi	41,454,333	8,968,333	21,072,333
b. Biaya transportasi	8,058,333	1,683,333	4,058,333
c. Biaya jasa rumpon	83,501,174	6,171,372	21,611,865
d. Upah ABK	41,750,587	3,085,686	10,805,932
Jumlah	174,764,427	19,908,724	57,548,464
Total Biaya (Rp)	186,965,368	32,109,664	69,749,404

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Untuk biaya jasa rumpon dan upah ABK berlaku sistem bagi hasil, kedua biaya ini dikeluarkan setelah penjualan hasil tangkapan (penerimaan usaha diperoleh). Sistem bagi hasil usaha mini *purse seine* di Desa Sathean berlaku pembagian 25% untuk jasa rumpon dan 50% untuk ABK. Sebelum dilakukan pembagian hasil untuk jasa rumpon dan ABK, nilai penerimaan usaha dikurangi dengan biaya sarana produksi dan biaya transportasi. Sisa hasil pengurangan ini dikeluarkan 25% untuk biaya jasa rumpon. Setelah itu sisanya juga dikeluarkan 50% untuk upah ABK. Masing-masing ABK memperoleh 1 bagian yang sama.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap terdiri atas biaya penyusutan dan biaya perawatan. Besar biaya ini masing-masing sama tiap musim penangkapan (Tabel 2). Biaya

penyusutan dikeluarkan sebagai pengganti penyusutan barang: bodi kapal, perahu, jaring, lampu, lampu petromax, mesin penggerak, mesin listrik, kompas, loyang, dan pelampung (tergantung kepemilikan barang oleh responden) sesuai dengan masa pakai dan nilai sisa barang tersebut. Perawatan barang dan alat penangkapan ikan dilakukan sebanyak rata-rata 3 kali dalam setahun

6. Produksi

Hasil tangkapan atau produksi usaha mini *purse seine* di Desa Sathean adalah ikan pelagis kecil segar jenis momar/layang (*Decapterus spp*), kawalnya/selar (*Selar crumenophthalmus*) ikan komu/tongkol (*Auxis thazard*, *Euthynnus affinis*) dan lema/kembung (*Rastralinger spp*). Produksi berbeda tiap musim (Tabel 3), tertinggi pada musim puncak dan terendah pada musim kurang.

Tabel 3. Rata-Rata Jumlah Produksi Usaha Mini *Purse Seine*

No.	Uraian	Produksi (kg)
1.	Musim puncak	27.543
2.	Musim kurang	2.029
3.	Musim sedang	7.283
Total		36.855

Sumber: data primer diolah , 2017.

Keuntungan Usaha Mini *Purse Seine*

Keuntungan usaha perikanan tangkap mini *purse seine* yang diperoleh responden di Desa Sathean merupakan selisih antara penerimaan usaha dan total biaya yang

dikeluarkan. Keuntungan usaha mini *purse seine* di Desa Sathean adalah Rp 241.608.203,- per tahun (Tabel 4) dan berfluktuasi tiap bulan (Gambar 1).

Tabel 4. Keuntungan Usaha Mini *Purse Seine*

Uraian	Penerimaan Usaha (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan Usaha (Rp)
Musim puncak	383.517.361	186.965.368	196.551.994
Musim kurang	35.337.153	32.109.664	3.227.488
Musim sedang	111.578.125	69.749.404	41.828.721
Total	530.432.639	288.824.436	241.608.203

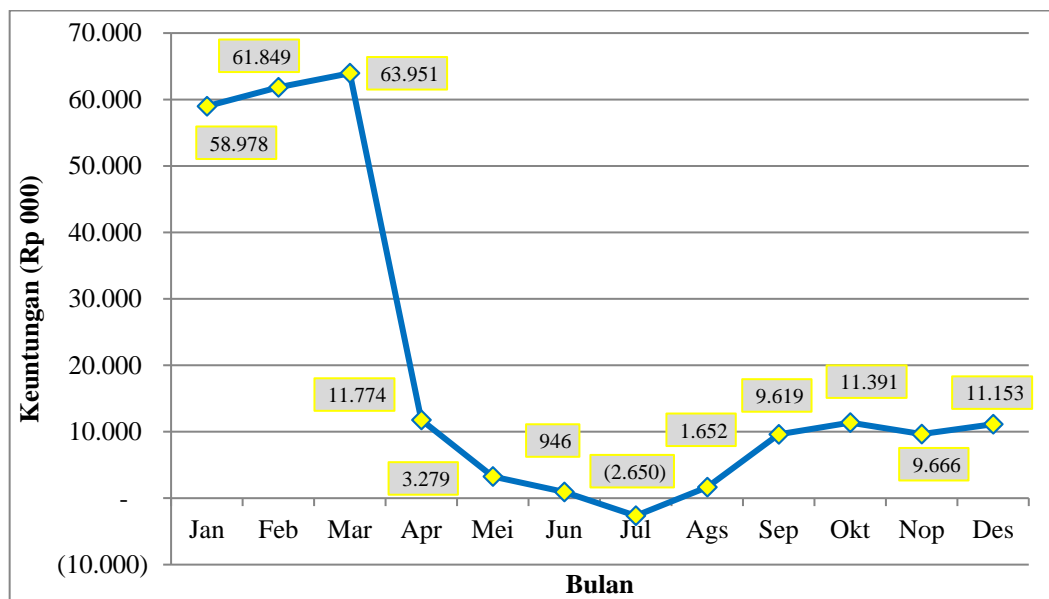
Sumber: data primer diolah, 2017.

Keuntungan pada musim puncak melebihi keuntungan pada musim sedang dan musim kurang ikan. Rata-rata keuntungan usaha mini *purse seine* di desa Sathean per trip pada ketiga musim ini adalah Rp 2.638.282,- pada musim puncak, Rp 1.100.756,- pada musim sedang, dan Rp

201.718,- pada musim kurang ikan. Nilai keuntungan usaha perikanan tangkap mini *purse seine* di Desa Sathean tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Koedoeboen (2012) dimana keuntungan usaha berada pada nilai Rp 116.367.767,- pada tahun 2011, dengan total penerimaan sebesar

Rp 854.393.400,- dan pengeluaran sebesar Rp 738.025.633,-. Dikemukakan juga bahwa, penerimaan yang diperoleh dari usaha mini

purse seine berbeda dalam satu tahun berdasarkan musim penangkapan.



Gambar 1. Keuntungan Usaha Mini Purse Seine di Desa Sathean

Risiko Usaha Mini Purse Seine

Risiko usaha mini *purse seinedi* Desa Sathean dianalisis berdasarkan nilai keuntungan usaha selama 12 bulan (Gambar 1). Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien variasi dan nilai batas bawah berbeda tiap musim, yakni 0,51 dan -847.212,82 pada musim puncak, 3,10 dan -4.199.122,38 pada musim kurang, dan 0,09 dan 8.565.681,87 pada musim sedang. Berdasarkan kedua nilai ini maka usaha mini *purse seinedi* Desa Sathean pada musim puncak dan musim kurang berisiko atau berpotensi mengalami kerugian, sedangkan pada musim sedang tidak berisiko. Peluang kerugian pada musim puncak dan kurang masing-masing sebesar Rp 847.212,82/bulan dan Rp 4.199.122,38/bulan. Walaupun pada musim puncak, usaha mini *purse seinedi* Desa Sathean berpotensi mengalami kerugian dikarenakan penurunan keuntungan usaha yang cukup tajam dari bulan

Maret ke bulan April mencapai Rp 52.177.083,33, sedangkan risiko yang lebih tinggi pada musim kurang dikarenakan hasil tangkapan dari kegiatan penangkapan ikan menurun drastis (Tanjaya, 2011). Menurut Siahainenia (2012), volume tangkapan nelayan *purse seine* yang diperoleh pada waktu penangkapan berfluktuasi sesuai dengan musim tangkap akan mempengaruhi fluktuasi pendapatan usaha, pendapatan pemilik dan pendapatan nelayan buruh (ABK). Risiko yang melekat pada usaha perikanan tangkap menurut Lindawati dan Rahadian (2016) adalah *natural risk, price risk, dan technology risk*, faktor penyebab kerugian usaha penangkapan ikan di laut adalah peningkatan biaya operasional, kesulitan permodalan, gangguan kesehatan nelayan, musim penangkapan yang tidak dapat diprediksi, penurunan sumber daya ikan, dan kesulitan tenaga kerja.

Tabel 4. Parameter Nilai Risiko Usaha Mini Purse Seine di Desa Sathean

Uraian	Musim Puncak	Musim Kurang	Musim Sedang
Nilai Harapan (Ri)	49.137.998,39	806.872,09	10.457.180,25
Simpangan baku(σ)	24.992.605,60	2.502.997,23	945.749,19
Koefisien variasi(CV)	0,51	3,10	0,09
Nilai batas bawah (L)	(847.212,82)	(4.199.122,38)	8.565.681,87

Sumber: data primer diolah, 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keuntungan usaha mini *purse seine* di Desa Sathean adalah sebesar Rp 241.608.203 per tahun.
2. Usaha mini *purse seine* di Desa Sathean berisiko atau berpeluang mengalami kerugian pada musim puncak dan musim kurang, sedangkan pada musim sedang tidak berisiko.

Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah nelayan pemilik usaha perikanan tangkap mini *purse seine* di Desa Sathean harus cermat dalam penentuan modal kerja jika ingin melakukan kegiatan penangkapan ikan pada musim kurang ikan agar meminimalisir risiko usaha, dan untuk itu perlu adanya kerjasama dengan dinas terkait untuk melakukan pemberdayaan dan bimbingan teknis agar kegiatan penangkapan ikan khusus pada musim tersebut tetap berjalan baik dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara A. 2007. Tingkat Pengembalian Pinjaman Dana Ekonomi Produktif Masyarakat dan Peran Lembaga Keuangan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Volume 4 Nomor 1 Maret 2007 22-31.
- [BI] Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kerja sama Bank Indonesia dan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI). Jakarta.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tenggara. 2015. Maluku Tenggara Dalam Angka 2015. BPS Kabupaten Maluku Tenggara. Langgur.
- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara. 2010. Kajian Potensi Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara, Langgur. *Oseana* Volume XXIII Nomor 3 dan 4 tahun 1998, ISSN 0216-1877. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Pusat Penelitian dan Pengembangan Oseanologi. Jakarta.
- Hernanto F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Johanes S. 2014. Pengembangan Perikanan *Purse Seine* di Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Tesis Pada Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kadarsan. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT Gramedia Jakarta. Jakarta.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2013. Profil Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Untuk Mendukung Industrialisasi KP. Pusat Data, Statistik dan Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Kurnia K. 2014. Kelayakan Usaha *Purse Seine* di Desa Sathean Kecamatan Kei Kecil. Skripsi Pada Program Studi Agribisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura. Ambon.
- Koedoeboen B. 2012. Perikanan Mini *Purse Seine* Berbasis Rumpon di Kabupaten Maluku Tenggara. Skripsi pada Program Studi Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Latar S. B. 2013. Strategi Pengembangan Usaha *Mini Purse Seine (Jaring Bobo)* di Perairan Maluku Tenggara. Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Pascasarjana Universitas Terbuka, Jakarta.
- Lindawati dan R. Rahandian. 2016. Identifikasi Faktor dan Penilaian Risiko Pada Usaha Perikanan Tangkap di Kabupaten Sambat. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* Volume 11 Nomor 1 Juni 2016 Halaman 99-107.
- Pappas dan Hirschey. 1995. *Ekonomi Manajerial Edisi Keenam Jilid II*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Picaulima M. S. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap

- Produktivitas Perikanan Pukat Cincin di Kabupaten Maluku Tenggara. *Journal of Tropical Fisheries* (2012) 7 (1), Jurusan Perikanan Faperta UNPAR. ISSN: 1970-736X.
- Siahainenia M. S. 2012. Nilai Ekonomi Dari Pemanfaatan Sumber Daya Pelagis Kecil Oleh Nelayan Purse Seine di Desa Latuhalat. *Jurnal Triton* Volume 8 Nomor 2 Oktober 201, ISSN: 1693-6493.
- Soegoto E. S. 2010. *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis Ulung (Edisi Revisi)*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit UI Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2000. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Penerbit Alfabet. Bandung.
- Tanjaya E. 2011. *Kajian Perikanan Purse Seine Mini di Desa sathean Kabupaten Maluku Tenggara*. Tesis Pada Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Winarti L. 2017. Analisis Resiko Usaha Tani Ikan Bandeng di Desa Sungai Undang Kecamatan Sruyan Hilir Kabupaten Sruyan Kalimantan Tengah. *Ziraa'ah*, Volume 42 Nomor 2 Juni 2017, e-ISSN 2355-3545.

PEDOMAN PENULISAN

1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: insejjurnal@gmail.com.

2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:
[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan
Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.
Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.
Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
Wibawa T. J, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. *Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi*. Prosiding InSINas, 29-30 Nopember 2012.
Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku
Telepon : (0911) 379859
E-mail : inseijurnal@gmail.com
Web : <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/insei>

